

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa, intervensi, melakukan implementasi dan evaluasi, serta menerapkan aplikasi tindakan *slow deep breathing* pada klien dengan infeksi saluran pernafasan atas pada 24 - Mei - 2021 sampai 26 - Mei - 2021 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

5.1.1 Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian yang sesuai dengan teori disimpulkan bahwa penulis mengkaji dengan wawancara dan observasi, berdasarkan hasil pengkajian Ny.A mengalami pola nafas tidak efektif yakni dengan data subjektif klien mengatakan sesak yang dirasakan pada pagi hari. Data objektif di dapatkan pernafasan cepat dan dangkal, terdengar suara nafas tambahan ronchi, TD : 100/90mmHg, respirasi 28x/menit, nadi 79x/menit, suhu 37°C, wajah tampak dan konjungtiva anemis.

5.1.2 Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang muncul pada tuberculosis ada 5 diagnosa namun diagnosa prioritas yang ditegakkan berdasarkan tanda dan gejala yang ada ialah : Pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas.

5.1.3 Intervensi

Intervensi keperawatan yang disusun oleh penulis untuk mengatasi diagnosa keperawatan pola nafas tidak efektif menurut teori antara lain : kaji frekuensi, kedalaman, bunyi napas dan denyut nadi, monitor tekanan darah, monitor suhu tubuh, identifikasi kemampuan nafas, atur posisi semi fowler,

menjelaskan tujuan dan prosedur *slow deep breathing*, lakukan tindakan *slow deep breathing* dilakukan dalam waktu 15 menit selama 6 hari. (Menurut penelitian Tika Sari Dewy (2019) tentang pengaruh latihan *slow deep breathing* terhadap *respiration rate* pada pasien ISPA).

5.1.4 Implementasi

Implementasi dilakukan selama 3 hari untuk mengatasi pola napas dengan mengaplikasikan tindakan *slow deep breathing* sesuai dengan teori adalah mengkaji frekuensi, kedalaman, bunyi napas dan denyut nadi, memonitor tekanan darah, memonitor suhu tubuh, mengidentifikasi kemampuannafas , mengatur posisi semi fowler, menjelaskan tujuan dan prosedur *slow deep berathing* , melakukan tindakan *slow deep breathing* sehari sekali dalam waktu 15 menit, memberikan minum air hangat. Lakukan tindakan *slow deep breathing* dilakukan dalam waktu 15 menit selama 6 hari.

5.1.5 Evaluasi

Evaluasi untuk diagnosa keperawatan pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam didapatkan hasil terlihat adanya perubahan setelah melakukan tindakan *slow deep breathing* terdapat frekuensi napas dalam rentang normal, dan adanya perubahan tingkat respirasi yaitu 23x/menit ditandai dengan : Dispnea menurun, frekuensi napas membaik, kedalaman napas membaik, dengan tanda-tanda vital, TD: 110/90mmHg, nadi 87x/menit, suhu 36.9⁰C, pola napas membaik, tampak rileks.

5.2 Saran

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan ISPA, penulis memberikan masukan saran positif, antara lain :

5.2.1 Bagi Pelayanan kesehatan

Diharapkan bagi petugas pelayanan kesehatan dokter maupun perawat serta bidan dapat menerapkan tindakan *slow deep breathing* pada klien ISPA dengan pola napas tidak efektif.

5.2.2 Bagi Puskesmas

Digunakan sebagai informasi Puskesmas dalam bidang pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan di masa yang akan datang khususnya pelayanan pada pasien yang mengalami ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas).

5.2.3 Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi institute pendidikan dalam ilmu keperawatan serta memberikan informasi untuk menambah wawasan bagi para pembaca tentang pengaplikasian tindakan *slow deep breathing* pada klien ISPA dengan pola napas tidak efektif.

5.2.4 Klien dan keluarga

Diharapkan klien dapat mengontrol kondisinya. Untuk mengatasi bersihan jalan napas tersebut klien dapat menggunakan tindakan *slow deep breathing*, serta melakukan kunjungan untuk perawatan ke puskesmas terdekat untuk membantu proses penyembuhan. Dan diharapkan keluarga membantu klien dalam mengaplikasikan tindakan ini, karena tindakan ini efektif dan tanpa memiliki efek samping untuk klien.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat membantu peneliti selanjutnya serta menambah wawasan dan referensi mengenai penelitian tindakan latihan *slow deep breathing* pada pasien ISPA.